

Peningkatan Kapasitas Usaha Poklajsarkan Konnya Ujunge Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan dalam Mengolah Abon Ikan Konya Aneka Rasa Di Kabupaten Barru

St.Hatidja*¹, Lina Mariana², Jamaluddin³, Ahmad Firdaus⁴

^{1,3}Program Studi Manajemen/STIE AMKOP Makassar

²Program Studi Administrasi Pemerintahan/ Politeknik LP3I Makassar

⁴Program Studi Administrasi Bisnis/ Politeknik LP3I Makassar

*e-mail: st.hatidja91@gmail.com¹, linamariana5390@gmail.com², Jamaluddinilyas27@gmail.com³, dauz4646@gmail.com⁴,

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam melakukan rekayasa sosial. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Permasalahan yang dihadapi oleh wanita nelayan khususnya mitra wanita nelayan Poklajsarkan Konnya Ujunge adalah (1) Ketergantungan ekonomi wanita nelayan terhadap hasil tangkapan nelayan, (2) Ketidakmampuan perempuan nelayan untuk melakukan diversifikasi dan kegiatan pengolahan ikan karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan menjadi salah satu penyebab rendahnya fleksibilitas keuangan rumah tangga nelayan; (3) Ketidakmampuan wanita nelayan melakukan manajemen ekonomi keluarga akibat ketidaktahuan dan terbatasnya pengetahuan, (4) Rendahnya kemampuan kelompok pengolahan dan pemasar ikan (Poklajsarkan) Konnya Ujunge dalam memproduksi abon ikan konya. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi Tahap Pengamatan dan Sosialisasi, Tahap Pemilihan dan Penyusunan Metode Kegiatan, Tahap Pelaksanaan dan Monitoring dan Evaluasi. Dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar diidentifikasi permasalahan utama dari mitra saat ini, yaitu: Kurangnya pengetahuan mitra mengenai diversifikasi produk, kapasitas produksi masih terbatas, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Usaha. Kegiatan pengabdian kepada mitra ini masih harus terus berlanjut untuk mewujudkan mitra menuju UMKM naik kelas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Wanita Nelayan, Diversifikasi Produk, Manajemen Pemasaran

Abstract

Community empowerment is one of the efforts in carrying out social engineering. Women's empowerment is an effort to improve the status and role of women in nation building, as well as the quality of the role and independence of women's organizations. The problems faced by women fishermen, especially female fishermen partners of Poklajsarkan Konnya Ujunge are (1) The economic dependence of fisherwomen on fishermen's catches, (2) The inability of women fishermen to diversify and fish processing activities due to lack of skills and knowledge is one of the causes of low financial flexibility of fishermen's households; (3) The inability of fisherwomen to carry out family economic management due to ignorance and limited knowledge, (4) The low ability of the Konnya Ujunge fish processing and marketing group (Poklajsarkan) in producing shredded konya. The methods of community service carried out include the Observation and Socialization Stage, the Selection and Preparation Stage of Activity Methods, the Implementation Stage and Monitoring and Evaluation. From the implementation of community service activities, the main problems of current partners are identified, namely: Lack of partner knowledge regarding product diversification, limited production capacity, Marketing Management and Business Management. This partner service activity still has to continue to realize partners towards MSMEs moving up.

Keywords: Empowering Fisherwomen, Product Diversification, Marketing Management

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam melakukan rekayasa sosial. Melalui rekayasa rekayasa sosial segala upaya secara terukur, terencana menuju perubahan sosial secara positif (*transformation*) atau biasa di sebut dengan (*social planning*) (Astuti, 2020). Menurut Hubies dalam (Astuti, 2020) Pemberdayaan

perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Desa Madello adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Balusu yang terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Madello, Dusun Pali'e, Dusun Ujunge, dan Dusun Latimpa. Pada Desa Madello tepatnya di dusun Ujunge mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan yang menangkap ikan. Itu merupakan sumber mata pencaharian buat masyarakat tersebut. Secara ekonomi, ikan merupakan komoditas penting sumber pendapatan masyarakat dan juga bagian dari sumber pemasukan negara (Marzuki et al., 2021). Karena ikan merupakan sumber dari protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh. Setiap tahun kebutuhan akan sumber protein ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia. (Rachman, 2020)

Namun Hasil tangkapan nelayan pada kenyataannya tidak semuanya habis terjual. Sifat ikan yang cepat busuk dan tidak tahan lama, hal ini menyebabkan hasil pendapatan nelayan menjadi menurun, sedangkan kebutuhan rumah tangga terus meningkat. Karena kebutuhan yang terus meningkat para istri nelayan harus dapat mencari uang tambahan guna untuk membantu perekonomian keluarga. Salah satunya dengan mencari solusi bagaimana ikan bisa bernilai ekonomis bukan hanya bisa dijual secara mentah akan tetapi bisa diolah menjadi olahan/makanan jadi yang praktis dan tahan lama dan tentunya jika dipasarkan memiliki daya minat besar bagi konsumen (Khotijah, 2022).

Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh keluarga nelayan dipandang sebagai peluang baru untuk meningkatkan pendapatan nelayan melalui pengembangan dan diversifikasi usaha. Nelayan perempuan merupakan bagian integral dari keluarga nelayan dan berperan sangat strategis dalam perekonomian keluarganya. (Mutmainnah et al., 2023). Dusun Ujunge terdapat kelompok pengolahan dan pemasar ikan atau yang lebih dikenal dengan (Poklahsarkan) Konnya Ujunge. Kelompok ini mempekerjakan para ibu-ibu rumah tangga (istri nelayan) dan juga beberapa adalah ibu-ibu dengan status *single parent*. Ikan hasil tangkapan nelayan, biasanya di olah dan di pasarkan melalui Poklahsarkan Konnya Ujunge. Jika hasil tangkapan ikan para nelayan tidak habis terjual, maka ikan-ikan tersebut diolah menjadi beberapa produk antara lain adalah abon ikan, ikan tanpa tulang, ikan asin dan bakso ikan. Upaya penanganan ikan pasca panen dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pengawetan (ikan asin) (Rachman, 2020) atau melalui diversifikasi produk olahan ikan.



Gambar 1. Poklahsarkan Konnya Ujunge



Gambar 2. Kegiatan Mitra membuat Abon Ikan Konya

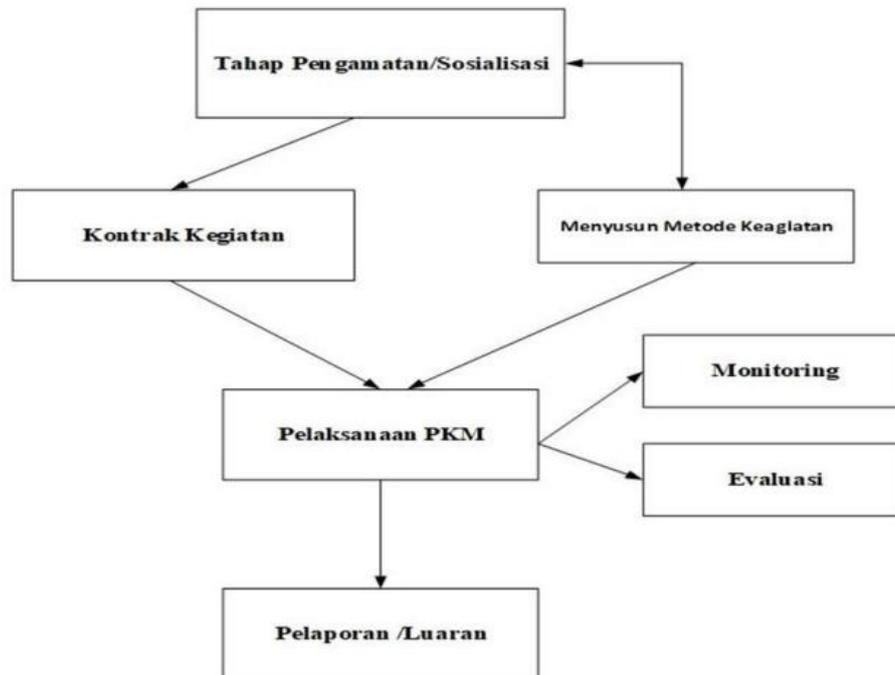
Permasalahan yang dihadapi oleh wanita nelayan khususnya mitra wanita nelayan Poklaksarkan Konnya Ujunge adalah (1) Ketergantungan ekonomi wanita nelayan terhadap hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca dan kondisi berjalan beberapa waktu (± 3 bulan, maka wanita nelayan tidak mendapatkan hasil. Kelangsungan hidup keluarga diperoleh dengan cara berhutang pada juragan/ tengkulak atau koperasi harian dengan bunga utang yang cukup besar; (2) Ketidakmampuan perempuan nelayan untuk melakukan diversifikasi dan kegiatan pengolahan ikan karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan menjadi salah satu penyebab rendahnya fleksibilitas keuangan rumah tangga nelayan; (3) Ketidakmampuan wanita nelayan melakukan manajemen ekonomi keluarga akibat ketidaktahuan dan terbatasnya pengetahuan, (4) Rendahnya kemampuan kelompok pengolahan dan pemasar ikan (Poklaksarkan) Konnya Ujunge dalam memproduksi abon ikan konya, juga disebabkan oleh masih minimnya referensi yang dimiliki tentang kualitas produk yang berdaya saing, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan penerapan IPTEK dari Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha untuk menangani kendala kurangnya tenaga kerja yang tersedia, kurangnya bahan baku, peralatan yang kurang memadai, pemasaran yang belum menjangkau pasar luas serta pencatatan transaksi yang kurang rapi. Internet of thing merupakan teknologi evolusi dari internet dan memiliki potensi besar mengubah kehidupan serta industry secara drastis (Sudrajat, 2022), itu sebabnya internet dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan penghasilan tambahan dengan melakukan promosi melalui media *online*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka dirasa perlu adanya pemberdayaan wanita nelayan melalui Kelompok Pengolahan dan Pemasar Ikan (Poklaksarkan) Konnya Ujunge melalui diversifikasi produk perikanan dan manajemen usaha produk hasil perikanan yang ada. Kemampuan perempuan nelayan dalam memanfaatkan waktu dan sumber daya ikan yang tersedia merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan secara umum pernah dilakukan sebelumnya pada kegiatan hibah PKMS Pelatihan Dan Pendampingan

UMKM Dodol Rumput Laut Di Desa Sampulungan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan yaitu pelatihan dan pendampingan. (Hatidja & Mariana, 2023)



Gambar 4. Metode Pelaksanaan PKM

1. Tahap Pengamatan dan Sosialisasi
Pada tahap ini dilakukan observasi awal terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi melalui narasumber yakni Mitra, serta kunjungan awal, dan informasi dari pemerintah setempat, maka Tim PKM membuat proposal terkait apa yang akan dilakukan beserta maksud dan tujuannya, serta luaran yang dihasilkan.
2. Tahap Pemilihan dan Penyusunan Metode Kegiatan
Metode kegiatan dalam PKM ini di bagi atas :
 - a. Pelatihan produksi tentang cara membuat olahan abon aneka rasa (original, manis, dan pedas). Pembekalan atau alih teknologi yang diberikan, yaitu dalam bentuk pemberdayaan wanita nelayan
 - b. Pelatihan manajemen usaha dan manajemen pemasaran produk olahan abon aneka rasa (original dan pedas). Pengelolaan usaha dan pemberian arahan tentang keberlanjutan produk abon sampai dengan pengemasan abon ikan aneka rasa.
 - c. Pendampingan proses produksi abon ikan aneka rasa, yaitu melalui pendampingan terhadap mitra dalam membuat abon ikan sampai dengan dihasilkan produk abon ikan aneka rasa hingga pemasaran abon ikan Konya aneka rasa.
3. Tahap Pelaksanaan
Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar maka terlebih dahulu dilakukan kontrak dengan membuat kesepakatan waktu dan tempat kegiatan antara calon peserta dengan tim pelaksana. Proses ini dibantu oleh pihak Mitra. Program ini akan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melakukan edukasi/sosialisai dan pendampingan.
4. Monitoring dan Evaluasi

Agar tujuan PKM berhasil, maka seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan akan dipantau secara berlanjut untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun. Adapun spesifikasi kegiatan monitoring yang dilakukan adalah:

- 1) Peserta
Monitoring peserta dilakukan dengan:
 - ✓ memantau kehadiran peserta
 - ✓ Keaktifan selama pembelajaran
 - ✓ Kemampuan dalam menangkap materi
- 2) Pelaksana program/Pendamping
Pada tahap ini tim PKM
 - ✓ meninjau dan melihat proses pembelajaran dan perkembangan yang terjadi,
 - ✓ Melihat dan meninjau keaktifan peserta
 - ✓ Mendampingi peserta selama kelas pembelajaran berlangsung.
 - ✓ Mengarahkan peserta apabila terjadi kekeliruan

Kegiatan evaluasi dilakukan dua kali, yaitu evaluasi dalam jangka waktu tertentu (tiap kegiatan selesai) dan evaluasi akhir program. Evaluasi dalam jangka waktu tertentu dilakukan untuk menilai arah dan kemajuan program, efisiensi dan efektifitas program, dan berbagai kendala yang ditemui saat program berlangsung. Sementara evaluasi akhir program dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program untuk kemudian disusun menjadi laporan akhir kegiatan.

- 1) Keberlanjutan Program
Agar program ini dapat terus berlanjut, maka tim pelaksana akan melakukan kerja sama dengan pemerintah terkait, agar dapat dilakukan pendampingan berlanjut hingga terjadi perubahan pemahaman dan peningkatan pengetahuan.
- 2) Partisipasi Mitra
Dalam pelaksanaan PKM ini, Mitra selain sebagai objek program juga menjadi subjek, disebabkan Mitra adalah pelaku usaha yang sesungguhnya. Mitra bertindak sebagai peserta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan.
Adapun partisipasi mitra dalam hal ini Kelompok Pengolahan dan Pemasar Ikan (Poklaksarkan) Konnya Ujunge dalam pelaksanaan program ini, adalah:
 - Bersedia menjadi mitra kegiatan yang telah dibuktikan dengan kesediaan menandatangani surat kesediaan mitra
 - Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan serta ruangan untuk melakukan kegiatan PKM
 - Mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan, serta bersedia dimonitoring dan dievaluasi secara periodik
 - Bersedia menjaga peralatan hibah dan menggunakannya dalam proses produksi secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Madello berlangsung dari bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024. Dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar diidentifikasi permasalahan utama dari mitra saat ini, yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan mitra mengenai diversifikasi produk

- Produk abon ikan yang dihasilkan oleh mitra adalah jenis ikan Konya dan hanya terdiri dari 1 rasa saja
- 2) Kapasitas Produksi Masih Terbatas
- Kapasitas produksi masih terbatas karena semua kegiatan produksi masih dilakukan secara tradisional/manual
 - Jumlah produksi masih terbatas karena kurangnya tenaga kerja
 - Mitra belum melakukan produksi secara berkelanjutan



Gambar 3. Suasana Proses Produksi

- 3) Manajemen Pemasaran
- Mitra belum memiliki cap label produk yang paten
 - Mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang legalitas produk, cara mengemas produk serta desain/ penggunaan merek yang sesuai standar agar layak memasuki pasar modern
 - Mitra belum memiliki jaringan kerjasama dengan perusahaan pemakai olahan ikan seperti restoran dan rumah makan, serta grosir dan retail modern seperti alfamart, indomaret, dan jaringan retail lainnya
 - mitra belum memiliki literasi yang memadai tentang pemasaran berbasis *online* seperti marketplace dan social media marketing.
- 4) Manajemen Usaha
- Pengelola usaha juga belum bisa menggolongkan pendapatan dan pengeluarannya dengan baik sehingga belum bisa diketahui jumlah pendapatan secara pasti
 - Pengelola minim pengetahuan dalam perencanaan usaha di masa akan datang, dan pengelolaan persediaan. Kemudian, cap label pada produk mitra belum memiliki legalitas yang jelas.
 - Mitra kewalahan bahan baku dalam menangani pesanan yang datang tiba-tiba

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim memberikan beberapa

pelatihan yaitu :

Tabel 1. Jenis Pelatihan yang Diberikan

No.	Lingkup Masalah	Solusi Yang ditawarkan	Target Luaran
1.	Pelatihan dan pendampingan Inovasi	Pelatihan produksi tentang cara membuat olahan abon aneka rasa (original, pedas).	Mitra menghasilkan abon ikan konya 2 rasa (original dan pedas)
2.	Pelatihan Pemasaran dengan Memanfaatkan Internet Of Thing (IoT)	Memberikan pelatihan desain & kemasan Memberikan pelatihan negosiasi dan teknik iklan di marketplace Memberikan pelatihan dan pendampingan memasarkan produk melalui marketplace dan sosial media	Mitra memiliki label kemasan (desain produk) Produk mitra dapat memasuki toko ritel dan toko lokal Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengolahan/manajemen konten untuk melakukan pemasaran secara online melalui digital marketplace dan sosial media.
3.	Manajemen Usaha	Memberikan pelatihan manajemen keuangan	Mitra memiliki pengetahuan manajemen keuangan dan pembukuan

Tabel 1 merupakan kegiatan – kegiatan yang sudah dilakukan selama proses pelatihan berlangsung dan luaran dari kegiatan PKM ini, dengan adanya kegiatan ini masyarakat di Desa Madello menjadi lebih produktif dalam meningkatkan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberi manfaat kepada Mitra (Kelompok Pengolah Ikan Konya) di Desa Madello dalam memberdayakan perempuan sekitar sebagai tenaga kerja untuk meningkatkan produksi, memberikan pengetahuan kepada mitra terkait inovasi produk Abon ikan, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra cara memasarkan produk dengan memanfaatkan *Internet of Thing* (IoT) dan memberikan pengetahuan kepada mitra terkait manajemen usaha. Hasil dari kegiatan tersebut mitra menjadi memiliki penghasilan tambahan dan dapat menggunakan media internet sebagai sarana untuk mempromosikan dan memasarkan hasil dari olahan ikan yang dibuat. Kegiatan pendampingan kepada Mitra masih sangat diperlukan untuk keberlanjutan usaha mitra menuju UMKM naik kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. R. T. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Bale Bungo (Oxyeleotriks Marmorata) sebagai Upaya Pengembangan Usaha Produk Oleh-Oleh Khas Wajo. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 159. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5833>
- Hatidja, S., & Mariana, L. (2023). Pkms Pelatihan Dan Pendampingan Umkm Dodol

Rumput Laut Di Desa Sampulungan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi.
Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snpp), 2, 47–57.

- Khotijah, S. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan ikan menjadi abon dan nugget ikan*. 2(1), 1–10.
- Marzuki, I., Pratama, I., Amalia, F., Iryani, A. S., & Gala, S. (2021). PKM-Produksi Abon Ikan Asin Jenis Kerapu (*Epinephelus fuscogut-tatus*) Sebagai Inovasi Olahan Berdaya Jual Tinggi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75–84.
- Mutmainnah, M., Yuliana, Y., Djamhur, M., Ahmad, K., & Surahman, S. (2023). Pemberdayaan Wanita Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Perikanan Di Kota Ternate. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 258–267.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.856>
- Rachman, E. (2020). Pengelolaan Usaha Produksi Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 3(2), 77–85.
<https://doi.org/10.37606/publik.v3i2.70>
- Sudrajat B, Romadoni F, Asymar Hasta (2022). Pelatihan Penerapan IoT Untuk Peningkatan Pengetahuan Teknologi Bagi Kader Kelurahan Sukasari Tangerang” (2022) *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 107-113. doi: 10.52072/abdine.v2i1.323.